

## Gambaran Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

*Career Maturity of Bireuen High School and Equivalent Students Assessed Based on Personality Type*

Rahmatul Ulya<sup>1</sup>, Safuwan<sup>2</sup>, Yara Andita Anastasya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh, <sup>2</sup>Dosen Psikologi Universitas Malikussaleh,

<sup>3</sup>Dosen Psikologi Universitas Malikussaleh

Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

\*Correspondence author: [Safuwan@unimal.ac.id](mailto:Safuwan@unimal.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine aspects of self-regulation carried out by students memorizing the Al-Qur'an Ma'had Jamiah IAIN Lhokseumawe. This research is qualitative research with a phenomenological approach and uses the Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) analysis method. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data uses source triangulation and time triangulation. The informants in the research were five subjects. The results of this research describe aspects of self-regulation carried out by students memorizing the Al-Qur'an at Ma'had IAIN Lhokseumawe. From the research results, it was found that the five subjects carried out good self-regulation based on self-regulation, planning, evaluation, internal and external motivation for memorizing the Al-Qur'an and consistency in memorizing the Al-Qur'an.*

**Keywords:** *Memorizers of the Al-Qur'an, Self-Regulation, Students*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek regulasi diri yang dilakukan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an Ma'had Jamiah IAIN Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan metode analisis Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Informan dalam penelitian ialah lima orang subjek. Hasil penelitian ini menggambarkan aspek-aspek regulasi diri yang dilakukan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Ma'had IAIN Lhokseumawe. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kelima subjek melakukan regulasi diri yang baik berdasarkan pengaturan diri, perencanaan, evaluasi, motivasi internal dan eksternal penghafal Al-Qur'an dan konsistensi menghafal Al-Qur'an.

**Kata kunci:** Regulasi Diri, Mahasiswa, Penghafal Al-Qur'an

### Pendahuluan

Al-Quran adalah *kalamullah* yang merupakan sebuah *mu'jizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dan yang membacanya bernilai sebagai suatu ibadah (Jaedi, 2019). Salah satu cara untuk mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya karena menjaga kesuciannya dengan menghafalnya adalah suatu amalan terpuji yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW (Supriono & Rusdiani, 2019).

Pada umumnya, penghafal Al-Qur'an membutuhkan lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas atau tempat untuk menghafal Al-Qur'an (Herdiansyah & Afrianto, 2013). Adapun salah satu tempat tersebut adalah ma'had yang merupakan lembaga pendidikan agama islam yang bertujuan untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama berbasis pesantren yang dikhususkan untuk mahasiswa (Puteh, dkk, 2019). Mahasiswa adalah predikat yang diberikan kepada individu atau kelompok orang yang sedang menuntut ilmu pada jenjang pendidikan lebih tinggi yang mana selama proses pembelajaran, mahasiswa harus sepenuhnya mematuhi persyaratan dari lembaga pendidikan tempat mereka belajar (Mu'min, 2016). Pada proses pembelajaran

mahasiswa juga dituntut untuk memiliki motivasi, aktivitas belajar maupun tugas-tugasnya dengan kreatifitas yang tinggi di perguruan tinggi (Mu'min, 2016).

Mahasiswa yang berperan sebagai santri memiliki peran ganda dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mengemban perkuliahan dan kegiatan pondok, kegiatan kuliah meliputi tugas kuliah, nilai indeks kumulatif yang sesuai serta kegiatan lainnya. Sedangkan kegiatan pondok sebagai santri meliputi diniyah atau pengajian, hafalan, setoran hafalan dan kegiatan tertentu lainnya (Zahrah & Sukirno, 2022).

Menurut Ulfah (2022) proses menghafal Al-Quran bukanlah termasuk aktivitas hal yang mudah bagi sebagian orang terutama mahasiswa yang berstatus sebagai santri yang memiliki aktivitas tambahan dalam kesehariannya sehingga diperlukan regulasi diri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Regulasi diri merupakan salah satu kunci keberhasilan mahasiswa yang melibatkan seseorang untuk menghasilkan pikiran, perasaan, tindakan dalam merencanakan tujuan yang ingin dicapai (Husna & Frieda, 2017). Menurut Zimmerman (2000) regulasi diri adalah proses dimana seseorang mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan dan tindakan untuk memperoleh tujuan pribadi. Regulasi diri merupakan kemampuan manusia dalam berpikir, mengendalikan dan mengarahkan emosi

serta perilakunya untuk mampu mengendalikan lingkungan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan (Nurjanah, dkk, 2017).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tentunya memerlukan kemampuan pengaturan diri yang baik dengan syarat hafalan yang ketat yaitu mampu menjaga niat yang benar, mempunyai kemauan yang kuat, disiplin dalam menghafal dan tunduk pada guru serta mampu menjaga hafalan Al-Qur'an (Marza, 2017). Ayu (2020) menyatakan regulasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang mana ini mempengaruhi hasil dan kemajuan seseorang. Regulasi diri mempunyai peran yang sangat penting dalam diri seseorang untuk membantu mengembangkan dirinya, ketika seseorang memiliki regulasi diri yang baik maka dirinya akan mengatur tujuan yang akan dicapai, mengevaluasi apa saja target yang telah dicapai serta mengatur strategi yang harus dilakukan dan mengurangi kendala yang ada (Ulfah, 2022). Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki pengaturan diri yang baik maka cenderung lebih mudah putus asa karena banyaknya kegiatan di ma'had dan kampus (Ulfah, 2022). Selain itu, regulasi diri yang buruk akan menyebabkan mahasiswa tidak serius mengikuti kegiatan ma'had, dalam hal ini khusus kegiatan hafalan Al-Quran (Alfiana, 2013).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Ma'had IAIN Lhokseumawe yang berstatus sebagai santri. Penelitian ini menggunakan subjek dengan jumlah lima orang. Prosedur pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Penghafal Al-Qur'an tahun kedua yang tinggal di Ma'had Jamiah IAIN Lhokseumawe. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah pendekatan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Analisis IPA merupakan metode yang bertujuan untuk mengungkap secara detail bagaimana subjek memaknai dunia personal dan sosialnya dengan menekankan pada persepsi atau pendapat individu secara pribadi tentang suatu peristiwa (Smith, Flower & Larkin, 2009).

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Reading and re-reading* (membaca transkrip berulang-ulang)
- 2) *Initial noting* (pencatatan awal)
- 3) *Developing emergent themes* (mengembangkan tema yang muncul).
- 4) *Searching for connection across*

## Gambaran Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

---

- |   |   |
|---|---|
| <i>emergent themes</i> (mencari hubungan di seluruh tema yang muncul) | (mencari pola dari keseluruhan)   |
| 5) <i>Moving the next cases</i> (berpindah pada kasus selanjutnya)    | Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. |
| 6) <i>Looking for patterns across cases</i>                           |   |

### Hasil

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui regulasi diri yang dilakukan mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Ma'had Jamiah IAIN Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini menjelaskan aspek-aspek regulasi diri yang dilakukan mahasiswa penghafal di Ma'had Jamiah IAIN Lhokseumawe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua subjek memiliki regulasi diri yang baik berdasarkan berdasarkan pengaturan diri, perencanaan, evaluasi, motivasi internal dan eksternal penghafal Al-Qur'an dan konsistensi menghafal Al-Qur'an.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang tinggal di Ma'had Jami'ah IAIN Lhokseumawe yang berjumlah 5 orang yang bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek regulasi diri yang dilakukan mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini semua subjek memiliki regulasi diri yang baik. Regulasi diri adalah proses dimana seseorang mengaktifkan dan memelihara pikiran, perasaan dan tindakan untuk memperoleh tujuan pribadi (Zimmerman, 2000).

Aspek-aspek regulasi diri yang diperoleh oleh peneliti didasari pada tiga aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000) yang meliputi metakognitif, motivasi dan perilaku. Berdasarkan hasil wawancara aspek-aspek

regulasi diri terlihat dari bagaimana pengaturan diri subjek manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an tiga dari lima subjek menyesuaikan kegiatan utama yang merupakan aktifitas tambahan yang ada di Ma'had seperti setiap paginya ada kelas tahfidz sehingga menjadi waktu senggang atau waktu luang untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut selaras dengan pemanfaatan pada para remaja yang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan waktu luang di sela-sela aktivitasnya (Sabri, 2020).

Selanjutnya manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an keseluruhan subjek ialah menghafal di pagi hari. Pagi hari merupakan waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan setelah shalat subuh. Hal ini selaras dengan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh siswa sekolah penghafal Al-Qur'an persiapan hafalan Al-

Qur'an dan setoran hafalan yang diadakan di pagi hari setelah pelatihan olahraga di hari Jum'at (Masita dkk, 2020).

Pengaturan diri dua dari lima subjek adalah ikut organisasi yang merupakan salah satu kegiatan tambahan di luar kegiatan menghafal Al-Qur'an yang bermacam ragam dari organisasi pengurus kebahasaan dan keagamaan. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang diikuti oleh siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya dan mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an (Khonsa dkk, 2019).

Selanjutnya pengaturan diri dua dari lima subjek adalah ikut perlombaan yang merupakan sebuah kompetisi yang diikuti oleh seseorang penghafal Al-Qur'an agar semangat menambah hafalan Al-Qur'an kedepannya. Hal ini sejalan dengan metode perlombaan merupakan salah satu hal yang bisa membangkitkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an serta untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an (Ikhwanuddin & Husnah, 2021).

Perencanaan menghafal Al-Qur'aan dua dari lima subjek ialah dengan muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an. Muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengatur strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi menurut KBBI adalah perencanaan terhadap sesuatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan

oleh Sopyan & Hanafiah (2022) yang mengungkapkan bahwa perencanaan muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an merupakan metode penting dalam menghafal Al-Qur'an yang melibatkan aspek pelaksanaan penetapan tujuan, menghafal Al-Qur'an dan evaluasi. Penelitian ini didukung penerapan metode muraja'ah dengan mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal sebelumnya sebagai evaluasi dari hafalan Al-Qur'an (Habiburrahman, 2022).

Selanjutnya perencanaan menghafal Al-Qur'an tiga dari lima subjek ialah selesai shalat. Selesai shalat merupakan jadwal menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di pagi hari selesai shalat subuh dan shalat lainnya yaitu shalat lima waktu. Hal ini sejalan dengan waktu yang ditetapkan untuk menghafal Al-Qur'an di pagi hari selesai shalat subuh dan dhuha sehingga ada waktu luang yang tersedia untuk melakukan hafalan Al-Qur'an (Nodityas dkk, 2020).

Perencanaan menghafal Al-Qur'an empat dari lima subjek ialah memulainya dari juz terakhir atau juz 30. Memulai menghafal dari juz 30 yang merupakan proses menghafal Al-Qur'an yang ada di Ma'had IAIN Lhokseumawe. Hal ini selaras dengan menghafal Al-Qur'an dimulai dari surat-surat pendek dari Al-Qur'an atau sebagian dari juz Amma yaitu juz 30 kemudian melanjutkan hafalannya ke juz pertama (Ayuni & Himmawan, 2023).

Selanjutnya menurut satu dari lima subjek perencanaan menghafal Al-Qur'an ialah memulainya dari juz satu atau juz pertama. Memulai menghafal dari juz pertama merupakan proses menghafal Al-Qur'an yang ada di Ma'had Jamiah IAIN Lhokseumawe. Hal ini selaras dengan menghafal Al-Qur'an dari juz pertama yang diperlukan untuk menghafal merupakan cara Al-Qur'an tiga puluh juz dan orang-orang yang menghafal ayat suci dimulai dari juz atau juz pertama (Mawaddati, 2021).

Masalah yang dialami empat dari lima subjek adalah lupa hafalan Al-Qur'an sehingga harus sering muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an. Lupa hafalan Al-Qur'an merupakan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an untuk mengenal kata-kata di awal menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan menjaga hafalan Al-Qur'an dari lupa dan salah pembacaan Al-Qur'an karena lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia sehingga sangat diperlukan muraja'ah atau mengulang hafalan Al-Qur'an (Ilyas, 2020). Penelitian ini didukung dengan intensitas mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu faktor berkurangnya hafalan Al-Qur'an dikarenakan lupa dengan hafalan Al-Qur'an.

Selanjutnya masalah yang dialami dua dari lima subjek ketika menghafal Al-Qur'an yaitu susah mengingat hafalan Al-Qur'an. Mengingat hafalan Al-Qur'an merupakan

salah satu tantangan penghafal Al-Qur'an dikarenakan ada ayat-ayat yang sulit perkataannya. Hal ini selaras dengan dua hal penting yang berpengaruh terhadap seseorang menghafal Al-Qur'an yaitu dari segi mudah atau susah melakukan hafalan Al-Qur'an dan pengulangan sehingga dalam menghafal Al-Qur'an tergantung durasi lama atau singkatnya mengingat hafalan Al-Qur'an (Putri, 2022).

Masalah yang dialami dua dari lima subjek ketika menghafal Al-Qur'an yaitu kurang lancar menghafal Al-Qur'an. Kurang lancar menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah tantangan maka sangat diperlukan menjaganya ketika sudah menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan menjaga hafalan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah banyak yang hilang atau lepas dari ingatan seseorang penghafal Al-Qur'an maka sangat diperlukan mengulang-ulang hafal Al-Qur'an (Ilyas, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2015) sangat diperlukan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an ayat per ayat yang sudah dihafalkan agar tidak hilang hafalannya.

Motivasi eksternal dalam menghafal Al-Qur'an empat dari lima subjek adalah orang tua. Orang tua merupakan sosok yang menjadi pengingat untuk menghafal Al-Qur'an dengan segala nasihat tentang kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan kebutuhan motivasi dari

orang terdekat dalam menghafal Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari keluarga atau orang tua menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri (Oktapiani, 2020). Penelitian ini didukung oleh metode yang ada di pondok Pasantren Al Wafa yaitu faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an untuk mengulang hafalan Al-Qur'an adalah orang tua (Prasetyawan, 2016).

Selanjutnya motivasi eksternal dalam menghafal Al-Qur'an tiga dari lima subjek adalah teman yang merupakan salah satu motivasi yang membuat penghafal Al-Qur'an semangat dalam menghafal dari keunggulan hafalan yang dimiliki temannya. Hal ini selaras dengan faktor lingkungan yang mempengaruhi seorang penghafal Al-Qur'an termotivasi untuk menghafal karena dengan adanya dukungan teman dalam menghafal Al-Qur'an maka dapat menambah motivasi dalam menghafal Al-Qur'an (Yusuf, 2015). Selanjutnya motivasi eksternal dalam menghafal Al-Qur'an empat dari lima subjek adalah guru yang menjadi support system bagi penghafal Al-Qur'an untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pembelajaran mengaji Al-Qur'an merupakan metode pengawasan yang dilakukan guru/ustazah agar semakin rajin dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an (Arifin, 2019).

Kegiatan selain menghafal Al-Qur'an satu dari lima subjek adalah mengikuti bisnis online. Bisnis online merupakan sebuah

kegiatan penjualan online untuk mencari penghasilan dan di dalamnya terdapat pengarahannya berupa seminar dan komunitas. Hal ini sejalan dengan pengaturan diri yang dilakukan mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang bekerja diantaranya ialah usaha atau bisnis harus bisa mengatur dirinya sendiri dan jadwal kesehariannya dalam menghafal Al-Qur'an (Muhlisin, 2016).

Alasan menghafal Al-Qur'an tiga dari lima subjek adalah nyaman dikarenakan ada kelas pengajian dan cocok menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan peningkatan minat penghafal Al-Qur'an santri di pondok pesantren Ar-Rahman Curup yang merupakan tempat nyaman bisa disesuaikan dengan udara yang bebas dari polusi itu menyebabkan seseorang tidak malas menghafal Al-Qur'an (Agustina dkk, 2020).

Selanjutnya alasan menghafal Al-Qur'an dua dari lima subjek agar tidak lalai hafalan Al-Qur'an karena perbandingan tinggal di Ma'had dan di luar Ma'had sangat berbeda sehingga tinggal di Ma'had lebih terjaga hafalannya. Hal ini sejalan dengan pengembangan karakter yang ada di Ma'had Rongo Warsito pendukung yang didapat ketika di Ma'had membuat hafalan bisa tetap terjaga dari nilai ibadah shalat berjamaah, akhlak, hafalan Al-Qur'an kedisiplinan dan lainnya (Renawati, 2020).

Dua dari lima subjek mereka pernah mati hafalan Al-Qur'an dan cara mengatasinya yaitu mengulang-ngulang hafalan Al-Quran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ilyas (2020) menyatakan bahwa salah satu cara agar tidak hilang hafalan Al- Qur'an adalah dengan cara mengulanginya. Selanjutnya alasan menghafal Al-Qur'an tiga dari lima subjek ialah orang tua yang mana orang tua mendaftarkan kelas hafalan Al- Qur'an yang sehingga membuat subjek keberatan dalam menghafal Al-Qur'an dan setelah dijalani ternyata menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam menghafal Al-Qur'an yang menyerahkan anaknya di rumah tahfidz agar anak dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Rochim & Jinan, 2023). Tiga dari lima subjek konsistensi menghafal Al-Qur'an subjek adalah berusaha menjaga hafalaan Al-Qur'an. menjaga hafalaan Al-Qur'an merupakan sebuah proses menghafal Al--Qur'an yang sudah ada hafalannya serta berusaha mengulang- ngulang untuk menjaga agar tetap konsisten. Menjaga hafalan Al Qur'an. Saat memiliki sudah memiliki hafalan, maka hal terpenting kemudian yang harus tetap dilakukan untuk menjaga konsistensi menghafal Al Qur'an adalah dengan muraja'ah (Wiyarto, 2013). Hal itu sejalan dengan begitu cepatnya hafalan Al-Qur'an terlepas adalah karena Allah Swt menginginkan kita untuk membaca Al-Qur'an terus muraja'ah secara konsisten adalah kunci dari kuatnya hafalan Al-Qur'an (Ilyas, 2020).

Selanjutnya dua dari lima subjek mempertahankan Al-Quran yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an sebagaimana istiqamah. Istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap telah menghafal satu lembar Al Qur'an, maka ulangilah hafalan itu cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah di hafal (Prasesetyawan, 2016). Hal tersebut sejalan dengan Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai hafalan Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi untuk mengulang-ulang hafalannya oleh karena itu semakin banyak diulang-ulang semakin bagus hafalannya (Kamal, 2016).

Terdapat kelebihan dalam penelitian ini yaitu terletak pada kredibilitas data penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diuji ulang dengan cara triangulasi sumber yaitu mengkonfirmasi ulang jawaban subjek dengan cara mencocokkannya dengan narasumber pendukung yaitu teman dekat subjek. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik, dimana peneliti memastikan kembali informasi yang didapatkan dari sumber data dengan cara mencocokkan kembali data melalui observasi dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga melakukan triangulasi waktu dimana peneliti melakukan wawancara di hari yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban dari subjek penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak mampu mengatur waktu untuk



tahap wawancara dengan salah satu subjek dikarenakan subjek memiliki banyak kegiatan di Ma'had selain menghafal Al- Qur'an yaitu berbisnis online. Pada penelitian ini, peneliti juga kurang membangun building rapport dengan subjek penelitian pada saat melakukan wawancara, serta terdapat informan yang sudah bersedia untuk diwawancarai tetapi batal menjadi subjek penelitian karena pulang dari Ma'had dan selanjutnya tidak bersedia lagi untuk menjadi subjek penelitian. Penelitian ini disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membahas tentang variabel manajemen waktu mahasiswa penghafal Al- Qur'an yang berperan sebagai santri.

### **Kesimpulan**

Bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an diharapkan agar lebih mampu melakukan regulasi yang maksimal terhadap kegiatan-kegiatan kesehariannya selain menghafal Al-Qur'an dalam mengatur waktu dan menjaga

hafalan dengan cara membuat catatan prioritas kegiatan harian. regulasi diri mahasiswa penghafal Al-Qur'an secara kuantitatif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggali lebih dalam terkait Hubungan Motivasi Penghafal Al-Qur'an dengan Regulasi Diri.

### **Saran**

Bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an diharapkan agar lebih mampu melakukan regulasi yang maksimal terhadap kegiatan-kegiatan kesehariannya selain menghafal Al-Qur'an dalam mengatur waktu dan menjaga hafalan dengan cara membuat catatan prioritas kegiatan harian.

Bagi keluarga diharapkan agar dapat memberikan dukungan, motivasi maupun nasihat kepada mahasiswa penghafal Al-Qur'an agar mereka lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

## Referensi

- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749>
- Arifin, Z. (2019). Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 13(2), 197-214.
- Ayuni, s, & Himmawan, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bimbingan Mengaji Dan Pengembangan Baca Tulis Al-Quran Di TPA Babussalam Cidempet, *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 75-84.
- Herdiansyah, M. Y., & Afrianto, I. (2013). Pembangunan Aplikasi Bantu Dalam Menghafal Al-Qur'an Berbasis Mobile. *Jurnal ilmiah komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, 2(2), 1-8.
- Idayu, H. (2020). Managemen Waktu Penghafal Al-Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(1), 75-86. <https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1764>
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan metode tikkār dalam menghafal Al-Quran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 28(1), 15-29.
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1-24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Jaedi, M. (2019). The Importance to Understand the Al-Qur'an and Knowledge (Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan). *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1, March), 62-70. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/89](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/89)
- Khonsa, Jannah, I., Raihana, P. A., & Ali, M. (2019). Strategi coping remaja penghafal Al-Qur'an berasrama dalam menghadapi kejenuhan. *Suhuf*, 31(2), 107-177. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/9039>
- Marza, S. E. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(1), 145-160. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri penghafal alquran: Motivasi dan metode menghafal alquran santri pondok pesantren tahfizul qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71-83.
- Mawaddati, I. R. (2021). metode menghafal al-qur'an di pesantren tahfidhul qur'an nahdlatut thalabah kesilir wuluhan jember. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(1), 45-56.
- Mu'min, S. A. (2016). Regulasi diri dalam belajar mahasiswa yang bekerja. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 1-20. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/499>

- Nurjanah, A. A., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Regulasi Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(5).
- Nodityas, Mirwan, M., & Khumairo, A. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(1), 41-49. <https://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/6>
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.
- Puteh, M. J., Julianto, J., & Fazriani, F. (2019). Ma'had Al-Jamiah Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Uin Ar-Raniry. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(2), 400-427. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/6682>
- Putri, R. H. (2022). Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat.
- Prasetyawan, R. (2016). *Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Renawati, A. (2020). *Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rochim, F. L. N., & Jinan, M. (2023). *Peran Orang Tua Dan Lembaga Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al Qur'an (Studi Kasus Rumah Qur'an Ahsanu 'Amala Di Desa Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sabri, A. (2020). Trends of "Tahfidz House" program in early childhood education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 78-93. <https://doi.org/10.21009/IPUD.141.06>
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research*. Sage Publication.
- Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muroja'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 1(2), 100-105.
- Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani. *Jurnal pendidikan islam Indonesia*, 4(1), 15-22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 54-64.
- Ulfah, M. (2022). *Dukungan sosial dan regulasi diri pada santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

## Gambaran Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

---

- Yusuf, F., W. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dan *Self Acceptance* dengan MOTivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pasantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang, *Jurnal psikologi*, 3(1), 1-11.
- Zahrah, N. A. N., & Sukirno, R. S. H. (2022). *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa Santri Ditinjau dari Dukungan Sosial & Stress Akademik. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(2), 189-205. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59946/>
- Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining selfregulation*. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation*. San Diego: Academic Press.